

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah lebih dari dua tahun sejak Desember 2019, Covid-19 menjadi masalah semua negara di dunia termasuk di Indonesia, penyakit ini menyerang orang-orang dari segala usia, jenis kelamin dan diklasifikasikan sebagai pandemi (WHO, 2020). Pandemi global Covid 19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, ini menunjukkan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara (World Health Organization, 2020).

Indonesia pertama kali melaporkan terdapat 2 kasus terkonfirmasi covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, berawal dari kasus tersebut jumlah orang Indonesia yang terinfeksi virus corona setiap harinya semakin bertambah. (Argista, 2021). Angka kejadian Covid-19 masih naik turun setiap harinya (Mulyawan et al., 2021). Tanggal 9 Mei 2022 di Indonesia jumlah kasus covid tercatat kembali menurun pasca momentum Idul Fitri 2022. Berdasarkan laporan Satgas Penanganan Covid-19, jumlah kasus aktif Covid-19 di Indonesia kini turun menjadi 6.078 kasus.(Satgas Covid-19,2022).

Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi menyerang anak-anak dan remaja, berdasarkan laporan dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika *Central of Disease Control* (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi yang terkait dengan penyakit Covid-19 dan satgas Covid-19 mengungkapkan bahwa pada Maret 2021, kasus infeksi virus corona pada anak di usia sekolah menyumbang 14 persen dari

keseluruhan total kasus COVID-19 di Indonesia yaitu 45.888 kasus infeksi dengan 82 kasus kematian akibat COVID-19 yaitu pada anak usia 16-18 tahun atau setara dengan murid SMA dan selebihnya yaitu pada anak usia sekolah seperti SD, dan SMP (Yuliza et al., 2021).

Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi penyakit Covid-19 diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan untuk mencegah pertambahan jumlah kasus yaitu berupa protokol kesehatan dan pemberian vaksin Covid-19 (Kementerian Luar Negri, 2020). Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dituangkan dalam Permenkes Nomor 10 Tahun 2021 dan pemerintah mengeluarkan Surat Edaran tentang Vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (*Booster*) untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok rentan, manfaat vaksin booster untuk mengenali dan merespon virus dengan lebih cepat. Ada dua alasan mengapa vaksin booster diperlukan oleh tubuh yang pertama karena kekebalan tubuh berkurang seiring waktu dan kedua karena adanya varian virus baru. Varian virus Covid-19 diketahui telah berevolusi sehingga vaksin booster membantu menekan angka kasus covid tidak melonjak tinggi. (Kemenkes RI, 2022)

Satgas Penanganan Covid-19 Pusat menyampaikan bahwa Indonesia telah melaksanakan program vaksinasi booster ini pada 12 Januari 2022 lalu, program ini menjadi salah satu bentuk upaya lanjutan dari vaksinasi primer atau dosis penuh bagi 1 kali atau 2 kali suntik tergantung jenis vaksinnya.(Satgas Covid-19,2022). Namun, cakupan vaksinasi booster masih sangat jauh dari target yakni lansia dan kelompok rentan (Kemenkes, 2022). Menurut Kementrian Kesehatan RI, (2021) dengan adanya program vaksin ini dapat mengurangi transmisi atau penularan

covid-19, dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat virus covid-19. Tujuan dilaksanakannya program vaksinasi ini agar tercapainya kekebalan imun di kelompok masyarakat agar masyarakat bisa terus produktif baik secara sosial maupun secara ekonomi.(Hutapea & Hutapea, 2021).

Pemerintah menargetkan sasaran vaksinasi sebanyak 181,5 juta dosis vaksin covid- 19 dan sampai saat ini sudah sebanyak 52.6 juta orang telah diberikan vaksin secara tuntas (19.7%) dari total sebanyak 273,5 juta penduduk di Indonesia (Kemenkes, 2021). Pemberian vaksin pada remaja di Indonesia sudah mencapai 20.534.270 orang anak dan remaja usia 12 sampai 17 tahun sudah diberikan suntik vaksin dosis pertama, jumlah tersebut setara dengan 76,89 persen dari target vaksin anak dan remaja yang ditetapkan pemerintah mencapai 26.705.490 orang. Sementara itu, untuk vaksinasi kedua, sebanyak 14.993.871 orang anak dan remaja telah divaksin atau setara 56,15 persen.(Kompas.com, 2021). Khusus di Kabupaten Cianjur pemberian vaksin pada remaja dosis pertama mencapai 85.85% atau sebanyak 220.530 suntikan, dosis kedua 82,43% atau sebanyak 211.757 suntikan dan untuk vaksin dosis ke tiga (booster) mencapai 1,58%.(Dinkes Cianjur, 2021).

Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menyatakan antibodi menurun enam bulan pasca pemberian dosis primer vaksin Covid-1, sehingga perlunya dosis lanjutan (*booster*) guna menambah perlindungan individu terkhusus bagi populasi yang rentan. Tujuan vaksinasi *booster* terhadap sistem imunitas ialah untuk mengidentifikasi dan bereaksi lebih cepat terhadap virus penyebab penyakit. Vaksinasi booster diperlukan sebab guna menjaga imunitas tubuh dari (Kemenkes, 2022).

Menurut temuan penelitian Abo & Smith (2020), vaksin akan berdampak lebih signifikan bila diimbangi dengan pola hidup sehat seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker. Vaksinasi adalah bentuk usaha preventif guna menghindari infeksi dan penularan virus. (Islami, N. M. 2021). Sebagai umat Islam, semua yang dilakukan harus didasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah, termasuk dalam hal vaksin, sebab vaksinasi ialah usaha membatasi penyebaran virus Covid-19 yang disetujui dalam Islam, Allah berfirman "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri", maksudnya Allah swt tidak akan mengganti apa yang ada pada suatu kaum berupa nikmat dan kesehatan, kenyamanan dan keselamatan, dengan mengalihkannya dari mereka kecuali dengan adanya perubahan yang mereka lakukan sendiri (Az-Zuhaili, 2013: 196).

Kepatuhan merupakan perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran dan mematuhi rencana, sebagai muslim hendaknya dapat memosisikan diri dengan mengikuti anjuran yang telah dibuat oleh pemerintah atau para pemimpin, dimana dijelaskan pada QS, an-Nisaa, ayat 59 mengenai kepatuhan terhadap pemimpin :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS,an-Nisaa,*

ayat 59). Dari ayat tersebut pemerintah sebagai ulil amri harus kita patuhi aturan-aturannya untuk kebaikan bersama. (Nurlela, 2020).

Masyarakat menganggap bahwa vaksin yang telah disuntikkan ke dalam tubuh mereka sudah menjadi tameng dan membuat imun mereka kuat dan kebal terhadap virus covid-19, semestinya vaksin dan protokol kesehatan dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan agar tubuh terlindungi dengan baik (Hutapea & Hutapea, 2021). Menurut Wibawa dalam Pratama (2021) permasalahan terhadap kepatuhan pada remaja ini tentunya memiliki hubungan erat dengan pandemi COVID-19 yang menyebabkan dunia masuk kedalam keadaan darurat global. Ilmu psikologi sosial kesehatan mengungkapkan bahwa ketidakpatuhan ini diakibatkan kurangnya pengetahuan mereka tentang keuntungan pengobatan, faktor risiko dan bahaya penyakit (Pratama & Fajar, 2021).

Menurut Hurloc masa remaja dikatakan sebagai usia bermasalah dan masa yang tidak realistis, saat ini semakin banyak remaja mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas perkembangannya padahal remaja dituntut agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan dituntut agar mampu menjadi representatif bagi lingkungan sekitarnya.(Pratama & Fajar, 2021). Di sisi lain remaja juga dihadapkan dengan perilaku yang tidak mampu untuk mengontrol sikapnya dengan baik agar konsisten dalam bertindak dan untuk mencapai kematangan emosional bagi remaja serta pembentukan karakter remaja melalui pendidikan, agama serta keluarga sangat berdampak akan perilakunya (Ermayani, 2015). Hasil pengamatan perilaku remaja dalam mencegah penyebaran Covid-19 di dapatkan bahwa sebagian besar remaja tidak mematuhi protokol kesehatan yang

dianjurkan oleh pemerintah karena alasan-alasan tertentu, diantaranya adalah remaja yang sudah bekerja terpaksa harus keluar rumah untuk bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga (Relationship et al., 2021)

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cianjur merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Cianjur, provinsi Jawa Barat. Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Maret didapatkan hasil wawancara pada anak SMAN 1 Cianjur yang telah diberikan vaksin covid-19 dosis 1 dan 2, mereka merasa sudah cukup mendapatkan vaksin hanya sampai vaksin ke 2 sehingga mereka merasa tidak perlu melakukan vaksin dosis ke 3 (Booster).

Menurut pandangan penulis masalah ini penting karena masih banyak remaja yang tidak mengetahui pentingnya melaksanakan vaksin booster dan mereka merasa dengan melaksanakan vaksin primer saja sudah cukup sehingga mereka tidak tertarik untuk melaksanakan vaksin booster. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tingkat Kepatuhan Remaja Dalam Melaksanakan Program Vaksin Booster Covid-19 di SMAN 1 Cianjur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kepatuhan remaja dalam melaksanakan vaksin booster Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan remaja dalam melaksanakan vaksin booster Covid-19 di SMAN 1 Cianjur

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja yaitu seperti umur dan jenis kelamin di SMAN 1 Cianjur
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan remaja terhadap pelaksanaan vaksin Booster di SMAN 1 Cianjur

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat menambah keilmuan dan informasi tentang kepatuhan dalam menjalankan vaksin booster Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan motivasi dan evaluasi terhadap penerapan kebijakan dalam melaksanakan vaksin booster Covid-19.

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi para tenaga kesehatan khususnya perawat komunitas dan puskesmas dalam membuat edukasi terkait pentingnya vaksin booster terhadap remaja dan masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Tingkat Kepatuhan Remaja Dalam Melaksanakan Program Vaksin Booster Di Sman 1 Cianjur” dalam menyusun laporan penelitian ini peneliti membagi dalam V BAB yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi pemaparan, jenis dan metode penelitian untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian secara kuantitatif yang terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa data serta pembahasan dari hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas terkait kesimpulan secara singkat terhadap penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya.